

## PENYULUHAN KESEHATAN PENINGKATAN PEMAHAMAN KELUARGA BERENCANA KEPADA MASYARAKAT DI DESA PENAMBANGAN SEMANDING-TUBAN

Tri Yunita Fitria Damayanti<sup>1)</sup>, Eva Silviana Rahmawati<sup>2)</sup>, Aris Puji Utami<sup>3)</sup>, Nur Cholila<sup>4)</sup>,  
Yumsah Amalia Nurjanah<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban

email: [mayakhoir@gmail.com](mailto:mayakhoir@gmail.com)

email: [eyasilvianarahma@gmail.com](mailto:eyasilvianarahma@gmail.com)

email: [aris.tuban@gmail.com](mailto:aris.tuban@gmail.com)

email: [ncholilla@gmail.com](mailto:ncholilla@gmail.com)

email: [yumsah20@gmail.com](mailto:yumsah20@gmail.com)

### *Abstract*

*This research is motivated by the author's interest in counseling family programs planning in Genaharjo, Semanding District, Tuban Regency. Things that influence as well as factors examined by researchers are from factors of attitude towards acceptance of contraception in couples of childbearing age. The purpose of this research is to determine the effect of counseling on family planning programs on the attitudes of couples of childbearing age in Genaharjo Village. This research is supported by theoretical conceptual ideas about the Attitude Concept, Population Concept, Family Planning Concept, and Counseling Concept. Family planning program counseling has a significant effect on the attitudes of couples of childbearing age. Suggestions that researchers can give include: 1) Expected for age couples fertile women who are participants in family planning program counseling so that they continue to attend counseling events because many benefits that can be received such as knowledge of contraceptives so that you are not mistaken in selection or use. 2) It is hoped that the BKKBD can continue to develop activities counseling in terms of approaches and strategies that are even better because of counseling Family planning programs are very beneficial for couples of childbearing age. 3) For further researchers who are interested in conducting research with the same study are expected to develop research from aspects that have not been discussed in this study*

*Keywords* : Keluarga Berencana (KB), Sikap, Pasangan Usia Subur (PUS)

### 1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan Keluarga Sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Mulyani, 2013). Tanpa gerakan KB yang makin intensif maka manusia akan terjebak pada kemiskinan, kemelaratan, dan kebodohan yang merupakan malapetaka bagi manusia yang paling dasyat dan mencekam (Handayani, 2014). Kebijakan program keluarga berencana (KB) terutama ditujukan untuk menurunkan angka fertilitas dengan mengenalkan program penjarangan kelahiran dan peningkatan kesejahteraan para ibu yang berguna untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih

baik serta mampu menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera dengan tingkat kelahiran dapat terkendali (Syarifudin, 2003).

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata. Sementara itu kegiatan keluarga masih kurangnya dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa 85,21% akseptor KB memilih suntikan sebagai alat kontrasepsi, 70,02% memilih Pil, 11,9% memilih Implant, 9,7% memilih IUD, MOW 2,9% , POW 0,1%, kondom 2,3%.

Pada umumnya masyarakat memilih metode NON MKJP. Sehingga metode KB MKJP

seperti Intra Uterine Devices (IUD), Implant, Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diamati (BKKB, 2013).

Keluarga berencana (disingkat KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran, perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Gerakan ini mulai dicanangkan pada tahun akhir 1970-an, Menurut WHO definisi keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk : (1) Mendapatkan objektif tertentu, (2) Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, (3) Mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, (4) Mengatur interval diantara kehamilan, (5) Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, (6) Menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan pemerintah melaksanakan Program Keluarga Berencana adalah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Untuk mencapai hasil dari pelaksanaan program tersebut, masyarakat secara terus menerus diberikan pengertian tentang maksud dan tujuan serta manfaatnya untuk menjadi akseptor (peserta) keluarga berencana, maka laju pertumbuhan penduduk akan dapat diatasi.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Informasi mengenai kontrasepsi merupakan salah satu pengetahuan yang sangat perlu untuk diketahui agar akseptor memiliki pemahaman informasi KB yang baik. Pemahaman informasi KB yang baik akan mendukung keberhasilan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) karena akseptor mampu memilih alat kontrasepsi dengan baik. Pengetahuan tentang alat/ cara KB sudah umum di Indonesia.

Hal ini ditunjukkan oleh hampir semua wanita, wanita kawin, dan pria kawin pernah mendengar minimal satu alat/cara KB modern. Rata-rata alat/cara KB yang diketahui oleh wanita kawin (8 alat/cara KB) lebih banyak daripada pria kawin (6 alat/cara KB). Tiga persen wanita (semua wanita dan wanita kawin) dan 2 persen

pria kawin mengetahui semua alat/cara KB modern. Alat/cara KB pil dan suntik KB tidak hanya populer di antara wanita, namun juga pada pria. Hampir semua pria kawin mengetahui tentang pil (99%), suntik KB (98%), dan kondom (95%).

Sementara itu, persentase pemakaian alat/cara KB modern menurut tempat tinggal dari data SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa daerah perkotaan lebih tinggi yaitu sebesar 73% dan daerah pedesaan lebih rendah yaitu sebesar 60%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara pemilihan penggunaan KB dengan tingkat ekonomi keluarga.

Tujuan program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi (Rismawati, 2012). Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014).

## 3. METODE

Kegiatan ini merupakan program penyuluhan sekaligus pengabdian kepada ibu-ibu dan wanita usia subur masyarakat di Desa Penambangan Kecamatan Semanding. Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan mengusung tema "Meningkatkan Pengetahuan KB Guna Mencapai Kesehatan Reproduksi Dan Kehidupan Yang Sehat". Waktu penyelenggaraan kegiatan dimulai pada pukul 07.00-11.00 WIB pada hari Jum'at, 02 Desember 2022. Kegiatan diselenggarakan di Klinik Bidan Rasmi, A.md.Keb

Adapun kegiatan diselenggarakan melalui 3 tahapan, meliputi:

1. Penyuluhan Pendahuluan  
Rangkaian tahapan ini mencakup mengisi daftar hadir. Dilanjutkan dengan pengisian kuisioner awal kepada seluruh peserta, sesuai dengan pengetahuan sebelum dipaparkan materi oleh pemateri.
2. Penyuluhan inti  
Rangkaian tahapan ini mencakup penjelasan materi oleh pemateri tentang pengertian KB, macam-macam KB,

kekurangan dan kelebihan dari KB, hingga fakta dan mitos KB yang ada di masyarakat.

**3. Penyuluhan Akhir**

Selanjutnya, rangkaian penyuluhan yang terakhir meliputi mengisi kuisisioner akhir dan tanya jawab kepada peserta serta memberikan reward kepada peserta yang aktif dalam mengikuti penyuluhan, dilanjutkan dengan memberikan cindra mata untuk bidan Desa Penambangan Kecamatan Semanding yaitu Bidan Rasmi, A.Md.Keb. Kemudian diakhiri dengan evaluasi bersama disusul do'a dan foto bersama

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan (KB) Peningkatan pemahaman keluarga berencana kepada masyarakat di desa penambangan Semanding Tuban pada hari jumat 2 Desember 2022 diikuti oleh ibu-ibu posyandu dan balita. pihak dari bidan di penambangan pun merasa bahwa kegiatan ini memberikan banyak manfaat untuk edukasi masyarakat di desa Penambangan. kegiatan penyuluhan yang dilakukan di posyandu desa Penambangan Kec. Semanding Kab. Tuban disambut baik oleh masyarakat dan bidan di desa tersebut. selama kegiatan berlangsung ibu-ibu posyandu sangat antusias untuk menyimak dan menjawab pertanyaan dari materi yang disampaikan, adapun materi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Pengertian KB
2. Macam-macam KB
3. Manfaat KB
4. Dampak KB.
5. Fakta dan Mitos KB

Untuk menarik perhatian masyarakat penyuluhan dilakukan dengan memberikan doorprize untuk ibu yang dapat menjawab atau memberi pertanyaan dengan begitu penyuluhan dilakukan dengan baik dari awal hingga akhir kegiatan.



Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan pengmas Keluarga Berencana (KB)

**5. KESIMPULAN**

Penyuluhan Kesehatan Keluarga Berencana (KB) Didesa Penambangan Kec. Semanding Kab. Tuban merupakan salah satu langkah progresif merespon minimnya masyarakat menggunakan alat kontrasepsi (KB). Kegiatan Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) Didesa Penambangan Kec. Semanding Kab.Tuban diselenggarakan dengan 3 tahapan yaitu; penyuluhan pendahuluan, penyuluhan inti dan penyuluhan akhir. Selanjutnya, kegiatan Kesehatan Pengenalan Macam – macam Alat kontrasepsi, manfaat,dampak KB serta fakta dan mitos mengenai KB. didesa Penambangan Kec. Semanding Kab. Tuban menunjukkan hasil positif yang dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan Masyarakat dari pengisian kuisisioner setelah dijelaskan mengenai KB didesa Penambangan Kec. Semanding Kab. Tuban tentang keluarga Berencana (KB)

**6. UCAPAN TERIMAKASIH**

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadirat Allah SWT, berkat limpahnya dan rahmat-Nya kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Meningkatkan Pengetahuan KB Guna Mencapai Kesehatan Reproduksi dan Kehidupan yang Sehat" pada masyarakat didesa Penambangan Kec. Semanding Kab. Tuban dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor IIK NU Tuban dan Bidan Desa

Penambangan yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen dan mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Profesi Bidan serta masyarakat desa Penambangan yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan dharma ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Wirda, Wirda. "Gambaran Pengetahuan Akseptor Implan KB Tentang Efek Samping Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi Tahun 2021." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2.4 (2021): 490-500.

## 7. REFERENSI

Andriani, Yessi. "Manfaat Penyuluhan Tentang Kb Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Pemasangan Kb." *PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS*. Vol. 1. No. 1. 2018.

Damayanti, Ima. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keluarga Berencana dengan Metode Kontrasepsi Tubektomi bagi Istri yang Mengidap Kanker Rahim*. Diss. Universitas Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017.

Febriani, Annisa, and Rasti Aulia Putri. "Analisis Penggunaan Jenis Program Keluarga Berencana (KB) di Jorong Korong Nan Ampek, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara." *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. Vol.1. No. 2. 2022.

Mulyaningsih, Sundari, and Susiana Sariyati. "Analisis Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Alat Kontrasepsi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2014." *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)* 2.2 (2016): 71-75.

Priyanti, Sari. "Konsumsi Pil KB Di Polindes Desa Kembangsari Kecamatan Jatibanteng Situbondo." *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)* 5.2 (2013).

Roza, Elvia. *HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR DI PUSKESMAS TAPUS, SUMATERA BARAT TAHUN 2017*. Diss. Universitas Tarumanagara, 2018.